

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya, yang memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat eksentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Berk (dalam Wahyudin, 2011:7) mengemukakan setiap tahapan usia yang dilalui anak akan mewujudkan karakteristik yang berbeda dengan tahap yang jelas dan akan diawalinya dengan proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan kepada anak setelah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Selanjutnya Piaget (dalam Nuryanti, 2008:38) perkembangan anak usia dini berada pada tahap operasi konkret. Pada tahap ini anak-anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam keterampilannya. Kemampuan mereka bertambah dalam hal mendeskripsikan pengalaman dan mengutarakan apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan, mereka meyakini apa yang dilihatnya, dan hanya terfokus pada keadaan awal atau akhir suatu proses, bukan kepada prosesnya itu sendiri.

Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar suatu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran, mengenal geometri sederhana termasuk dari awal mempelajari matematika. Seefeldt dan Wasik (2008:398) mengemukakan bekerja membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memidahkan gambar-gambar garis seperti segiempat, segitiga, dan lingkaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak kelompok A TK Bhayangkari dari 20 orang anak terdapat 8 orang anak atau 40% yang mampu memiliki kemampuan dalam mengenal geometri sederhana, dan 12 orang anak atau 60% yang belum mampu mengenal geometri sederhana. Apabila pada proses pembelajaran mengenai geometri sederhana, mereka kurang tertarik, hanya bermain, kurang konsentrasi.

Sebagai guru yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anak. Dengan mengenal geometri sederhana akan berdampak positif pada pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti anak dapat mengembangkan bahasa dan mampu menarik sosial emosi.

Hal ini dapat dijelaskan pada kegiatan fisik motorik, melatih anak menentukan bentuk-bentuk geometri, selanjutnya pada perkembangan bahasa, pada proses mengelompokkan geometri, anak berkomunikasi antarteman dan pada sosial emosi, mereka akan saling memahami, menghargai teman pada saat dikelompokkan bentuk-bentuk geometri. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan media balok agar anak memiliki motivasi dalam mengenal geometri sederhana, melalui media balok anak akan dapat mengenal segiempat, segitiga, lingkaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Suyadi, 2009:105) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif, khususnya intelektual, merupakan “proses konstruksi”, apa yang dikonstruksi anak usia dini untuk mengembangkan daya intelektualnya, tidak lain adalah mencoba pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama itu, pada tahap perkembangan ini, anak aktif menyusun berbagai bentuk geometri sederhana sehingga menghasilkan konsep tertentu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Sederhana Melalui Media Balok Pada Anak Kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kemampuan anak mengenal geometri sederhana
2. Metode yang digunakan guru dalam mengenal geometri sederhana belum mencapai hasil yang diharapkan.
3. Media balok belum maksimal digunakan.

## **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan penelitian, maka masalah penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kemampuan mengenal geometri sederhana melalui media balok pada Anak Kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan mengenal geometri sederhana pada anak kelompok A TK Bhayangkari Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui media balok?

#### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka untuk meningkatkan kemampuan mengenal geometri sederhana digunakan media balok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.5.1 Anak diperkenalkan dengan bentuk-bentuk geometri sederhana, meliputi: segiempat, segitiga, lingkaran.
- 1.5.2 Guru menjelaskan fungsi dari masing-masing geometri sederhana
- 1.5.3 Anak diberi tugas menyusun bentuk-bentuk geometri sederhana
- 1.5.4 Anak yang mengalami kesulitan, diberi bimbingan secara individual maupun kelompok
- 1.5.5 Bagi anak yang dapat menyusun geometri sederhana sesuai bentuk balok yang disediakan, diberikan penguatan oleh guru.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal geometri sederhana melalui media balok pada anak kelompok A TK Bayangkari Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagi anak; Dapat mengenal, mengetahui geometri sederhana sebagai bagian dari perkembangan logis.
2. Bagi guru; Dapat meningkatkan profesi guru, terutama dalam memahami karakteristik perkembangan anak usia dini dalam mengenal geometri sederhana.
3. Bagi sekolah; Untuk memfasilitasi perkembangan anak didik
4. Bagi peneliti; Dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak.
5. Bagi peneliti lanjut; Sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.